5. Tujuh Ucapan Yesus di Salib.

Hari Terakhir Yesus di Bumi

Tautan ke video YouTube dengan subtitle dalam 70 bahasa: https://youtu.be/98EY8UNmpmk

Dalam studi sebelumnya, kita telah membahas ketidakadilan beberapa proses pengadilan ilegal yang melibatkan Yesus. Meskipun Ia dinyatakan tidak bersalah, kasih Allah mendorong Anak Allah untuk membawa salib-Nya ke Tempat Tengkorak. Penyaliban Kristus merupakan bagian dari rencana Bapa untuk memuaskan keadilan dan menunjukkan belas kasihan kepada semua yang menerima pengampunan atas dosa-dosa mereka. Pertimbangkan paradoks alat kematian ini, salib Golgota, di mana Yesus wafat. Salib melambangkan kekerasan dan penderitaan Yesus yang dahsyat, namun telah menjadi cahaya harapan yang bersinar terang bagi semua yang percaya kepada-Nya. Kematian Yesus adalah campuran antara pahit dan manis. Karena Yesus memilih untuk meneguk cawan penderitaan yang pahit ini, kita menerima anugerah manis pengampunan Allah. Saat kita mengikuti Yesus ke salib, kita melihat bahwa dengan setiap langkah, Ia mengungkapkan kedalaman kasih karunia Allah:

Via Dolorosa, Jalan Salib

> [16]Akhirnya Pilatus menyerahkan-Nya kepada mereka untuk disalibkan. Maka prajurit-prajurit itu mengambil alih Yesus. [17]Membawa salib-Nya sendiri, Ia pergi ke tempat yang disebut Tengkorak (yang dalam bahasa Aram disebut Golgota). [18]Di sana mereka menyalibkan-Nya, dan bersama-Nya dua orang lain—satu di setiap sisi dan Yesus di tengah. ([19]) Pilatus menyiapkan sebuah papan tulisan dan menempelkannya pada salib. Tertulis di sana: YESUS DARI NAZARET, RAJA ORANG YAHUDI. ([20]) Banyak orang Yahudi membaca tulisan itu, karena tempat di mana Yesus disalibkan dekat dengan kota, dan tulisan itu ditulis dalam bahasa Aram, Latin, dan Yunani. ([21])Para imam kepala orang Yahudi protes kepada Pilatus, "Jangan tulis 'Raja orang Yahudi,' tetapi tulislah bahwa orang ini mengaku sebagai raja orang Yahudi." ([22])Pilatus menjawab, "Apa yang telah kutulis, telah kutulis" (Yohanes 19:16-22).

Segera setelah Pilatus menjatuhkan vonis terhadap Yesus, prajurit-prajurit Romawi membawanya pergi. Tuhan kemungkinan dibawa kembali ke barak Romawi, di mana sekelompok empat prajurit ditugaskan untuk menyalibkan-Nya. Balok salib, patibulum, kemudian dipasang di bahu-Nya, dan Matius menulis: "Mereka membawa-Nya untuk disalibkan" (Matius 27:31). Hal ini tidak biasa bagi seorang pria untuk dibawa ke tempat penyaliban, karena biasanya seorang terpidana dipaksa melalui perlawanan yang signifikan ke lokasi penyaliban. Namun, hal itu tidak terjadi pada Yesus; sekali lagi, Ia memenuhi nubuat Kitab Suci: "Ia dibawa seperti domba ke pembantaian, dan seperti domba di depan pemotong bulu, Ia diam, demikian pula Ia tidak membuka mulut-Nya" (Yesaya 53:7). Ia tidak melawan tetapi dengan sukarela mengikuti.

Biasanya, seorang pria yang dijadwalkan untuk disalibkan dibawa melalui rute terpanjang ke tempat di luar tembok kota, sebuah lokasi yang terlihat oleh kebanyakan orang yang masuk dan keluar melalui gerbang kota. Bapa-bapa Gereja awal percaya bahwa Ishak yang membawa kayu untuk pengorbanannya sendiri oleh ayahnya, Abraham (Kejadian 22:6), melambangkan Yesus yang membawa salib-Nya. Setiap orang yang menghadapi penyaliban akan ditemani oleh

sekelompok empat prajurit, yang dikenal sebagai quaternion, yang ditempatkan di kedua sisi-Nya. Prajurit Romawi yang memimpin akan menampilkan tanda yang menyatakan alasan penyaliban. Tuntutan ini bertujuan untuk menanamkan rasa takut pada mereka yang membacanya, sehingga semua orang berpikir dua kali sebelum melakukan kejahatan serupa.

Ada empat alasan mengapa Romawi menggunakan penyaliban sebagai bentuk hukuman: 1) kematiannya sangat menyakitkan, 2) proses penyaliban berlangsung lambat, 3) dapat diamati secara publik, dan 4) bersifat memalukan dan berfungsi sebagai pencegahan terhadap kejahatan dan pemberontakan.

Pilatus memerintahkan agar sebuah tanda ditulis dalam bahasa Aram, Latin, dan Yunani dengan kata-kata "YESUS DARI NAZARET, RAJA ORANG YAHUDI." Para tua-tua Yahudi marah karena hal ini dan berusaha mengubah papan tanda tersebut agar tertulis bahwa Yesus telah mengklaim diri-Nya sebagai Raja orang Yahudi. Pilatus menanggapi mereka dengan berkata, "Apa yang telah kutulis, telah kutulis" (Yohanes 19:22). Seolah-olah Allah berbicara kebenaran melalui Pilatus dan tidak mengizinkan papan tanda tersebut diubah. Titulus, atau papan kecil yang menyatakan kejahatan korban, dipaku di salib di atas kepalanya. Namun, Yesus tidak melakukan kejahatan apa pun. Pilatus menyatakan bahwa ia tidak menemukan kesalahan pada Kristus dan mungkin menempatkan tulisan ini di salib Yesus sebagai lelucon kejam untuk mengejek orang Yahudi. Kita tidak tahu alasan Pilatus mempertahankan tulisan itu sebagaimana adanya, tetapi kekuasaan Yesus diumumkan dari salib.

Tempat Tengkorak

> [33] Mereka tiba di tempat yang disebut Golgota (yang berarti Tempat Tengkorak). [34] Di sana mereka menawarkan Yesus anggur untuk diminum, dicampur dengan empedu; tetapi setelah mencicipinya, Ia menolak untuk meminumnya (Matius 27:33-34).

Lokasi penyaliban juga memiliki makna penting. Tempat itu berada di luar gerbang kota (Ibrani 13:12) dan dekat dengan jalan yang sering dilalui orang. Jika Anda mengunjungi Yerusalem hari ini, Anda akan menemukan beberapa situs yang diidentifikasi sebagai "Golgota" atau "Kalvari" (yang berarti "Tempat Tengkorak"), seperti Gereja Katolik Makam Kudus dan Taman Kubur Injili, atau Kalvari Gordon. Ada bukti yang mendukung kedua lokasi tersebut, beserta teori-teori yang menjelaskan mengapa tempat itu dinamai demikian. Salah satu legenda menyarankan bahwa tengkorak Adam dikuburkan di lokasi tersebut. Alasan kedua untuk mempertimbangkan Gordon's Calvary sebagai lokasi kemungkinan adalah bentuk lokasi tersebut, yang menyerupai tengkorak. Saran lain untuk nama Golgotha berasal dari 1 Samuel 17:54, yang menyatakan bahwa Daud membawa kepala orang Filistin yang dibunuhnya ke Yerusalem, sehingga beberapa orang percaya bahwa tengkorak Goliath dikuburkan di Golgotha.

Metode penyaliban Romawi seringkali berlangsung berhari-hari, memungkinkan tubuh-tubuh membusuk di salib sebagai peringatan bagi orang lain. Namun, Kitab Suci memerintahkan agar mereka yang digantung di pohon diturunkan sebelum matahari terbenam (Ulangan 21:22-23). Apapun alasan di balik nama yang mengerikan itu, tempat itu adalah tempat yang sepi, menandakan penolakan di luar komunitas yang disediakan untuk hukuman, di mana Raja Surga menyerahkan diri-Nya untuk kita (Ibrani 13:12-13). Perlu dicatat bahwa imam yang diurapi Israel

harus membakar habis persembahan dosa Israel, yaitu persembahan bakaran, di luar perkemahan (Imamat 4:21). Di sini, kita kembali melihat nubuat tentang korban pengganti Kristus di luar gerbang kota.

Nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama tentang Penyaliban Mesias

Sebelum mereka menancapkan paku berukuran enam inci ke tangan dan kaki-Nya, mereka menawarkan Kristus sesuatu untuk diminum. Matius 27:33-34 memberitahu kita bahwa Yesus diberi anggur asam (cuka) yang dicampur dengan empedu, istilah yang digunakan untuk menggambarkan zat yang pahit. Markus memberitahu kita bahwa minuman pahit itu adalah mur (Markus 15:23), suatu narkotika ringan. Ketika Yesus mencicipinya, Ia meludahkan minuman itu. Berabad-abad sebelumnya, para nabi menulis Mazmur 69 tentang Hamba Allah yang Menderita yang akan memenuhi segala yang diperlukan untuk memulihkan hubungan manusia dengan Allah. Beberapa orang mengaitkan penulisan Mazmur 69 dengan Raja Daud. Penulisnya bernubuat bahwa Mesias akan ditawari anggur asam (cuka) yang dicampur dengan empedu.

> [19] Engkau tahu bagaimana aku **dihina, direndahkan, dan dipermalukan**; semua musuhku ada di hadapan-Mu. [20] Hinaan telah menghancurkan hatiku dan membuatku lemah; aku mencari belas kasihan, tetapi tidak ada, mencari penghibur, tetapi tidak kutemukan. [21] **Mereka mencampurkan empedu ke dalam makananku dan memberi aku cuka untuk dahagaku** (Mazmur 69:19-21).

Tujuan Kristus datang ke dunia adalah untuk mati di kayu salib menggantikan umat manusia yang berdosa. Ia tidak ingin ada yang mengaburkan kesadarannya pada saat yang kritis ini. Kristus datang untuk merasakan kematian, artinya hukuman yang sempurna, bagi setiap orang (Ibrani 2:9). Ketika Yesus menolak obat bius ringan, mur (Markus 15:23), mereka meletakkan-Nya di patibulum, balok salib, dan menancapkan tangan dan kaki-Nya dengan paku berukuran enam inci. Banyak pelukis klasik percaya bahwa Yesus dipaku melalui telapak tangan, tetapi sekarang, melalui catatan sejarah Romawi, kita tahu bahwa paku ditancapkan melalui tulang-tulang kecil pergelangan tangan (radius dan ulna). Patibulum, dengan Yesus yang dipaku padanya, kemudian diangkat dan dimasukkan ke bagian vertikal tengah salib. Prajurit Romawi kemudian menempatkan kedua kaki bersama-sama, membengkokkan kaki sedikit, dan menancapkan satu paku melalui tendon Achilles.

Bukti menunjukkan bahwa, dalam beberapa kasus, empat paku digunakan, dengan kaki dipaku secara terpisah ke tiang vertikal. Mereka kemudian meletakkan seducula—sepotong kayu—di bawah kaki sehingga korban dapat mendorong kakinya ke bawah dengan sakit dan memungkinkan paru-parunya terisi udara. Rasa sakitnya akan tak tertahankan karena berat tubuh menggantung di paku, dengan pergelangan tangan menekan saraf median. Membiarkan korban bernapas dengan cara ini akan memperpanjang kematian.

Sekarang, mari kita pertimbangkan waktu kematian-Nya. Bukan kebetulan bahwa Yesus meninggal selama Paskah. Pikiran yang menyentuh adalah bahwa pada saat kematian Yesus, beberapa ratus yard jauhnya di area Bait Suci, domba-domba Paskah sedang disembelih untuk dimakan oleh orang Israel pada malam itu. Sejarawan Josephus mencatat bahwa lebih dari 256.000

domba disembelih untuk perayaan Paskah pada tahun 66 M.1 Untuk menyiapkan sebanyak itu domba, semua imam sibuk dengan tugas mereka sementara Domba Allah disalibkan untuk Paskah yang sejati. Domba-domba itu dipanggang, dan semua daging domba untuk rumah tangga dikonsumsi pada malam itu (Keluaran 12:8-10). Kita juga harus menerima Anak Domba Allah ke dalam hidup kita (Yohanes 1:12) dan secara rohani mengambil bagian dalam hidup Anak Domba Allah (Yohanes 6:53).

Raja Daud juga adalah seorang nabi yang menggambarkan momen-momen ini ratusan tahun sebelumnya ketika ia menulis Mazmur 22. Beberapa orang percaya bahwa Kristus mengucapkan seluruh mazmur itu saat berada di salib, dan kita tahu bahwa Ia mengucapkan sebagian darinya. Berikut ini adalah kutipan dari Mazmur 22:

> [1]Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku? Mengapa Engkau begitu jauh dari menyelamatkan aku, begitu jauh dari teriakan kesedihanku? [6]Tetapi aku adalah cacing dan bukan manusia, dihina oleh manusia dan **dibenci oleh orang-orang.** (7)**Semua yang melihat aku mengejek aku; mereka melontarkan hinaan, mengguncang kepala mereka:** (8)"Ia percaya kepada TUHAN; biarlah TUHAN menyelamatkannya. Biarlah Ia membebaskannya, karena Ia berkenan kepadanya." (12)Banyak lembu mengelilingiku; lembu-lembu kuat dari Bashan mengelilingiku. (13) Singa-singa yang mengaum, yang merobek mangsanya, membuka mulutnya lebar-lebar terhadap aku. (14) Akudituangkan seperti air, dan semua **tulangku terlepas dari sendinya.** Hatiku telah menjadi lilin; ia meleleh di dalam diriku. (15) **Kekuatanku kering** seperti pecahan tembikar, dan **lidahku menempel pada langit-langit mulutku;** Engkau meletakkan aku di debu kematian. (16) Anjing-anjing mengelilingiku; **sekelompok orang jahat mengitari** aku, **mereka menusuk tangan dan kakiku.** (17) Akudapat menghitung semua tulangku; orang-orang menatap dan bersorak-sorai atasku. (18) Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka dan mengundi pakaianku (Mazmur 22:1, 6-8, 12-18).

Dalam hal apa Mazmur nubuat Daud ini, yang diucapkan seribu tahun sebelum Kristus, menggambarkan penyaliban? Apa kesamaan yang Anda perhatikan?

Adalah hal yang umum bagi orang yang disalibkan untuk telanjang bulat guna memperkuat rasa malu, tetapi adat Yahudi mungkin mengizinkan penggunaan kain penutup pinggang.

> 23 Ketika prajurit-prajurit menyalibkan Yesus, mereka mengambil pakaian-Nya, membaginya menjadi empat bagian, satu untuk masing-masing dari mereka, dengan pakaian dalam tetap utuh. Pakaian itu tidak berjahit, ditenun dalam satu potongan dari atas hingga bawah. 24 "Jangan kita robek," kata mereka satu sama lain. "Mari kita undi siapa yang akan mendapatkannya." Hal ini terjadi agar naskah Kitab Suci terpenuhi yang mengatakan, "Mereka membagi-bagi pakaian-Ku di antara mereka dan mengundi jubah-Ku." Itulah yang dilakukan para prajurit. (25) Di dekat salib Yesus berdiri ibunya, saudara perempuan ibunya, Maria istri Klopas, dan Maria Magdalena. (26) Ketika Yesus melihat ibunya di sana, dan murid yang dikasihi-Nya berdiri di dekatnya, Ia berkata kepada ibunya, "Ibu, inilah anakmu," (27) dan kepada murid itu, "Inilah ibumu." Mulai saat itu, murid itu

[1] Perang 6.9.3 422-427: http://www.josephus.org/Passover.htm

> membawa ibunya ke rumahnya. (28) Kemudian, mengetahui bahwa segala sesuatu telah selesai, dan agar Kitab Suci tergenapi, Yesus berkata, "Aku haus." (29) Ada sebuahkendi anggur cuka di sana, jadi mereka mencelupkan sebuah spons ke dalamnya, menaruh spons itu pada batang tanaman hyssop, dan mengangkatnya ke bibir Yesus. (30) Setelah menerima minuman itu, Yesus berkata, "Sudah selesai." Dengan itu, Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan roh-Nya (Yohanes 19:23-30).

Empat prajurit yang membawa Yesus ke Golgota diizinkan untuk mengambil pakaian dan sandal orang-orang yang dihukum, tetapi mereka membuang undi, seperti permainan dadu, untuk pakaian dalam tenun satu potong tanpa jahitan-Nya (Yohanes 19:23). Memotongnya akan sia-sia, jadi mereka membuang undi untuknya. Pembagian pakaian dan pembuangan undi untuk pakaian dalam tanpa jahitan Kristus sesuai dengan nubuat Daud ratusan tahun sebelumnya (Mazmur 22:18). Yohanes menyoroti pakaian dalam tanpa jahitan yang diundi oleh prajurit-prajurit. Mungkin hal itu mengingatkan Yohanes pada pakaian imam besar, yang juga tanpa jahitan. Josephus, sejarawan pada masa itu, menggambarkan pakaian imam besar: "Pakaian ini tidak terdiri dari dua bagian, juga tidak dijahit di bahu dan sisi, tetapi merupakan satu pakaian panjang yang ditenun sedemikian rupa sehingga memiliki lubang untuk leher." Kristus, Imam Besar kita, mengenakan pakaian dalam satu potong ke tempat pendamaian.

Tujuh Ucapan Kristus di Salib

Sekarang, mari kita renungkan tujuh perkataan terakhir Kristus di salib. Yesus disalibkan bersama dua orang lain, satu di setiap sisi-Nya. Dia berada di tengah, seolah-olah Dia adalah yang terburuk di antara ketiganya. Salib tengah biasanya disediakan untuk pemimpin. Sekali lagi, nubuat yang ditulis ratusan tahun sebelumnya terpenuhi.

> Oleh karena itu, Aku akan memberikan kepadanya bagian di antara orang-orang besar, dan ia akan membagi jarahan dengan orang-orang kuat, karena ia telah menyerahkan nyawanya sampai mati, **dan dihitung di antara para pelanggar hukum**. Sebab ia menanggung dosa banyak orang, dan **berdoa untuk para pelanggar hukum** (Yesaya 53:12).

Seperti yang dinyatakan dalam nubuat di atas, Yesus menggantung di sana dalam penderitaan yang mengerikan, berdoa untuk orang-orang yang berkumpul dan menonton.

1. Ucapan Pertama: "**Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan**" (Lukas 23:34).

Betapa indahnya belas kasihan dan anugerah yang diberikan kepada kita dalam kata-kata itu! Jika Anda pernah meragukan kasih dan belas kasihan Allah, Anda harus menghafal kata-kata itu. Domba Allah yang tak bersalah menanggung dosa kita dalam tubuh-Nya dan menghapusnya, "telah mengampuni kita dari segala pelanggaran kita, (14)telah menghapuskan surat hutang yang berisi ketetapan-ketetapan melawan kita, yang bermusuhan dengan kita; dan Ia telah menghilangkannya, dengan menancapkannya pada salib" (Kolose 2:13b-14).

Yesus berjuang untuk setiap napas dengan menekan tubuh-Nya ke paku di kaki-Nya, menggunakan potongan kayu kecil sebagai tumpuan. Saat Ia mendorong diri-Nya ke atas, luka-luka dalam di punggung-Nya menggesek tiang kayu. Dari setiap sudut, kita melihat penderitaan

yang ditimpakan. Punggung-Nya dan sebagian besar tubuh-Nya berlumuran darah: darah menetes dari kepala-Nya yang dihiasi duri; darah mengalir dari tangan dan kaki-Nya, dan segera darah menetes dari luka besar di sisi-Nya saat prajurit menusuk-Nya dengan tombak-Nya (Yohanes 19:34).

Tak lama kemudian, para kritikus-Nya berkumpul di sekitar-Nya, menghembuskan kutukan dan hinaan:

> 39 Orang-orang yang lewat melontarkan hinaan kepada-Nya, menganggukkan kepala 40 dan berkata, "Engkau yang akan menghancurkan Bait Suci dan membangunnya dalam tiga hari, selamatkanlah diri-Mu! Turunlah dari salib ini, jika Engkau Anak Allah!" 41 Demikian pula imam-imam kepala, ahli Taurat, dan tua-tua mengejek-Nya. (42) "Dia menyelamatkan orang lain," kata mereka, "tetapi Dia tidak bisa menyelamatkan diri-Nya sendiri! Dia adalah Raja Israel! Biarlah Dia turun sekarang dari salib, dan kami akan percaya kepada-Nya. (43) Dia percaya kepada Allah. Biarlah Allah menyelamatkan-Nya sekarang jika Dia mau, sebab Dia berkata, 'Aku adalah Anak Allah'" (Matius 27:39-43).

Sekali lagi, ini adalah sesuatu yang telah diramalkan Allah melalui nabi Raja Daud; secara khusus, salah satu keturunan Daud akan menjadi raja tetapi akan dihina dan dicemooh oleh orang lain. Tulisan-tulisan nubuat ini berfungsi sebagai bukti keaslian Kitab Suci, yang diramalkan ratusan tahun sebelum terjadi, sehingga ketika peristiwa-peristiwa itu terjadi, kita dapat mengenali kebenaran Kitab Suci dan menaruh iman kita pada Allah dan Mesias-Nya, Yesus. Berikut adalah nubuat Daud yang berkaitan dengan mereka yang menghina Kristus saat Ia menderita:

> 7Semua yang melihat aku mengejek aku; mereka melontarkan hinaan, menganggukkan kepala. 8"Dia percaya pada TUHAN," kata mereka, "biarlah TUHAN menyelamatkannya. Biarlah Dia membebaskannya, karena Dia berkenan kepadanya." (12)Banyak lembu mengelilingi aku; lembu-lembu kuat dari Bashan mengelilingi aku. (13)Singa-singa yang mengaum dan merobek mangsanya membuka mulutnya lebar-lebar terhadap aku. (16)Anjing-anjing mengelilingi aku, sekelompok penjahat mengelilingi aku; mereka menusuk tangan dan kakiku (Mazmur 22:7-8; 12-13; 16).

2. <u>Perkataan</u> Kedua: "<u>Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, hari ini engkau akan bersama-Ku di surga</u>." Salah satu dari dua penjahat yang disalib bersama-Nya ikut menghina, sementara yang lain bertobat:

> 39 Salah satu penjahat yang digantung di sana menghina-Nya: "Bukankah Engkau Mesias? Selamatkan diri-Mu dan kami!" 40 Tetapi penjahat yang lain menegurnya. "Tidakkah engkau takut kepada Allah," katanya, "padahal engkau berada di bawah hukuman yang sama? 41 Kami dihukum dengan adil, karena kami menerima apa yang pantas kami dapatkan. Tetapi orang ini tidak berbuat salah apa-apa." (42)Lalu ia berkata, "Yesus, ingatlah aku ketika Engkau datang ke dalam Kerajaan-Mu." (43)Yesus menjawabnya, "Aku berkata kepadamu, hari ini engkau akan bersama-Ku di surga" (Lukas 23:39-43).

Yesus memberitahu penjahat itu bahwa ia akan bersama-Nya di surga pada hari itu. Berdasarkan apa menurutmu orang ini akan masuk surga? Apa yang menurutmu penjahat itu lihat pada Yesus yang meyakinkannya bahwa Dia memang Mesias?

Hidup Tuhan Yesus menimbulkan perpecahan di antara manusia: "Barangsiapa tidak bersama-Ku, ia melawan Aku; dan barangsiapa tidak mengumpulkan bersama-Ku, ia mencerai-beraikan" (Matius 12:30). Setiap dari kita seperti salah satu dari mereka. Kita semua harus memilih seperti siapa kita ingin menjadi pada saat kematian kita. Beberapa orang tidak melihat nilai dalam kematian Kristus dan akan mati dalam dosa-dosa mereka, sementara yang lain akan mengenali karya penebusan Kristus pada hari itu dan menerimanya sebagai penderitaan yang dilakukan untuk mereka. Kita tidak dapat menghindari salib. Kita semua harus memilih untuk terus dalam dosa atau percaya dan menaruh kepercayaan kita pada karya penggantian Kristus untuk kita dan sebagai kita. Yesus berkata kepada pencuri yang bertobat bahwa ia akan bersama-Nya di surga pada hari itu juga. Banyak orang tidak memahami anugerah yang diberikan kepada pencuri yang bertobat itu, karena ia tidak pernah memiliki waktu untuk melakukan perbuatan baik, juga tidak dibaptis, tetapi Kristus berkata bahwa imannya kepada Yesus pada hari itu sudah cukup. Saya ingin mengingatkan Anda bahwa keselamatan diberikan kepada orang percaya sebagai anugerah, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan (Titus 3:5, Efesus 2:8-9). Jika Anda belum pernah mendekati Allah yang penuh kasih karunia, maka berserulah kepada-Nya hari ini untuk anugerah yang sama dari Allah.

3. <u>Perkataan</u> Ketiga: Di antara nafas-nafas yang menyakitkan, Yesus masih peduli pada orang-orang yang paling dikasihi-Nya.

> Ia berkata kepada ibunya, “Wanita, lihatlah anakmu!” Lalu Ia berkata kepada murid-Nya, “Lihatlah ibumu!” (Yohanes 19:26-27).

Kita tidak mendengar tentang suami Maria, Yusuf, yang hadir selama pelayanan Yesus. Kita dapat mengasumsikan bahwa dia meninggal pada suatu saat. Merawat Maria adalah tanggung jawab Yesus, karena Dia adalah anak sulung dalam keluarga. Dia meminta murid yang dikasihi-Nya, Yohanes, untuk merawat ibunya, mempercayakan dia kepada orang yang Dia tahu dapat diandalkan. Bahkan dalam momen penderitaan dan peperangan rohani yang intens, Yesus peduli dengan apa yang akan terjadi pada mereka yang akan berdukacita atas-Nya, dan Dia tidak melupakan detail praktis ini. Tuhan mempercayakan mereka satu sama lain untuk menghibur setelah Dia pergi.

Catatan Yohanes tidak menyebutkan hal ini, tetapi Matius menggambarkan kegelapan yang tidak biasa yang meliputi bumi selama tiga jam, "Sekarang, mulai dari jam keenam, kegelapan meliputi seluruh negeri hingga jam kesembilan" (Matius 27:45). Kegelapan ini bukan disebabkan oleh gerhana, karena gerhana tidak dapat berlangsung lebih dari tujuh setengah menit, sedangkan kegelapan ini berlangsung selama tiga jam.

Nabi Amos juga bernubuat tentang periode kegelapan ini.

> Pada hari itu, firman Tuhan Allah, Aku akan membuat matahari terbenam pada tengah hari dan menggelapkan bumi di tengah siang bolong (Amos 8:9).

Pernyataan Keempat: Yesus lalu berseru pernyataan keempat-Nya di atas salib: "Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" (Markus 15:34).

Mengapa Kristus merasa ditinggalkan oleh Allah?

Paulus menulis kepada jemaat di Korintus, "Ia menjadikan Dia yang tidak mengenal dosa menjadi dosa bagi kita, supaya kita menjadi kebenaran Allah di dalam Dia" (2 Korintus 5:21). Di sana, di salib, Yesus ditimpa dosa dunia. Ia menjadi penanggung dosa bagi seluruh umat manusia. Kitab Suci memberitahu kita bahwa Allah terlalu suci untuk memandang kejahatan (Habakuk 1:13). Bapa memalingkan pandangan-Nya dari Anak karena Yesus menanggung dosa kita. Saat memalingkan pandangan itu adalah bagian paling menyakitkan dari penyaliban. Thomas Davis, seorang dokter medis, telah meneliti efek penyaliban pada tubuh.

> Saat lengan lelah, gelombang kram yang hebat melanda otot-otot, mengikatnya dalam rasa sakit yang dalam, tak henti-henti, dan berdenyut. Dengan kram ini, Ia tidak dapat mendorong diri-Nya ke atas. Bergantung pada lengan-Nya, otot-otot dada lumpuh, dan otot-otot antar tulang rusuk tidak dapat berfungsi. Udara dapat masuk ke paru-paru, tetapi tidak dapat dihembuskan. Yesus berjuang untuk mengangkat diri-Nya agar dapat mengambil napas pendek sekalipun. Akhirnya, karbon dioksida menumpuk di paru-paru dan aliran darah, dan kram-kram tersebut berkurang sebagian. Secara spasmodik, Ia mendorong diri-Nya ke atas untuk menghembuskan napas dan menarik oksigen yang menghidupkan… Jam-jam rasa sakit yang tak terhingga, siklus kram yang memutar dan merobek sendi, sesak napas sebagian yang intermittent, rasa sakit yang membakar saat jaringan tercabik dari punggung-Nya yang terluka saat Ia bergerak naik turun melawan kayu kasar. Kemudian, penderitaan lain dimulai. Rasa sakit yang dalam dan menghancurkan di dada saat pericardium perlahan terisi dengan serum dan mulai menekan jantung. Kini hampir berakhir—kehilangan cairan jaringan telah mencapai tingkat kritis—jantung yang tertekan berusaha memompa darah yang berat, kental, dan lambat ke jaringan—paru-paru yang tersiksa berusaha dengan putus asa untuk menghirup udara dalam tegukan kecil. Jaringan yang sangat dehidrasi mengirimkan gelombang rangsangan ke otak.[2]

5. Ucapan Kelima: Yesus lalu mengucapkan ucapan kelima: "**Aku haus**" (Yohanes 19:28). Pernyataan ini juga telah dinubuatkan oleh Raja Daud, yang berkata, "Kekuatanku kering seperti pecahan tembikar, dan lidahku menempel pada langit-langit mulutku" (Mazmur 22:15). Yohanes mencatat bahwa salah satu prajurit Romawi membawa spons pada batang tanaman hyssop.

> Sebuah kendi anggur cuka ada di sana, jadi mereka merendam spons dalam cuka itu, menempelkan spons pada tangkai tanaman hisop, dan mengangkatnya ke bibir Yesus (Yohanes 19:29).

Mengapa Yohanes menyebut hisop? Bagi Yohanes, setiap detail kecil selalu memiliki makna. Ketika orang Israel diperbudak oleh Firaun di Mesir, cara penyelamatan mereka adalah darah domba yang murni dan sempurna. Darah itu harus ditumpahkan dan ditempatkan dalam baskom

---

[2] *"Penyaliban Yesus: Penderitaan Kristus dari Sudut Pandang Medis,"* Arizona Medicine, Vol.22, No.3 (Maret 1965), 183-87.

di bawah pintu. Mereka kemudian mengambil seikat hisop, mencelupkannya ke dalam darah di baskom, dan mengoleskannya pada ambang pintu dan kedua sisi pintu, membentuk salib.

> Pergilah segera dan pilihlah hewan untuk keluarga kalian dan sembelihlah domba Paskah. [22]Ambil **seikat hisop**, celupkan ke dalam darah di baskom, dan oleskan sebagian darah itu pada bagian atas dan kedua sisi ambang pintu. Tidak seorang pun dari kalian boleh keluar dari pintu rumah kalian sampai pagi. ([23]) Ketika TUHAN melewati negeri untuk menghukum orang Mesir, Ia akan melihat darah di bagian atas dan sisi-sisi ambang pintu, dan Ia akan melewati pintu itu, dan tidak akan mengizinkan malaikat pembunuh masuk ke rumah-rumahmu dan menghukummu (Keluaran 12:21b-23).

Ketika Allah melihat darah itu, Ia melindungi keluarga itu dan tidak mengizinkan malaikat pembinasaan masuk ke dalam rumah (Yesaya 31:5). Demikian pula, kami percaya bahwa darah perjanjian baru (Yeremia 31:31) diterapkan pada kehidupan rohani kami, dan bahwa kami sekarang milik Tuhan dan sepenuhnya dibebaskan dari Setan (Firaun) dan dunia (Mesir).

6. Perkataan: "Sudah selesai!" (Yohanes 19:30).

Apa yang Anda yakini Yesus maksudkan dengan kata-kata-Nya, "Sudah selesai"?

Ketika Yesus merasa waktunya telah tiba, ketiga Injil Sinoptik (Matius, Markus, dan Lukas) memberitahu kita bahwa Yesus berteriak dengan keras, tetapi mereka tidak mengungkapkan apa yang Yesus teriakkan. Hanya Yohanes yang memberikan satu kata dalam bahasa Yunani, *tetelestai*. Terjemahan "sudah selesai" dalam banyak terjemahan Inggris bukanlah ungkapan kelelahan, melainkan teriakan kemenangan yang dahsyat. Yesus mendorong diri-Nya sekali lagi, mengisi paru-paru-Nya, dan dengan keras menyatakan agar seluruh dunia mendengarnya, "Sudah selesai!" Tetelestai adalah istilah yang digunakan dalam akuntansi Yunani kuno. Ketika utang seseorang telah dibayar, itu disebut tetelestai. Artinya membawa sesuatu ke akhir, menyelesaikannya, atau mencapainya, bukan hanya mengakhiri tetapi membawa ke kesempurnaan atau tujuan yang dimaksud. Istilah ini juga berarti membayar secara penuh, seperti pajak atau upeti. Teriakan ini adalah teriakan kemenangan! Itu menandakan bahwa semuanya telah diselesaikan, dibayar secara penuh, tanpa utang yang tersisa bagi umat Allah. Mereka bebas! Tak heran Kristus berteriak; Ia ingin dunia tahu bahwa utang dosa telah dibayar. Hukuman dan keadilan Allah telah ditebus, memperbaiki dan mendamaikan.

7. Ucapan Ketujuh: Saat teriakan itu masih bergema di Golgota, ucapan terakhir-Nya, ucapan ketujuh-Nya dari salib, diucapkan, "Bapa, aku menyerahkan rohku ke dalam tangan-Mu!" (Lukas 23:46). Dengan ucapan terakhir ini, Yesus menyerahkan roh-Nya.

Setelah Ia mengucapkan kata-kata itu, tubuh Kristus menjadi lemas. Kepala-Nya tertunduk, dan Ia melepaskan roh-Nya. Bahkan centurion yang keras hati, setelah menyaksikan bagaimana Kristus mati, yakin, "Sesungguhnya, Dialah Anak Allah!" (Matius 27:54). Ketika Kristus menyerahkan roh-Nya, tiga tanda atau fenomena supernatural terjadi.

Tiga Peristiwa Gaib yang Terjadi pada Kematian Yesus

Peristiwa supernatural pertama adalah kegelapan meliputi seluruh negeri dari jam keenam hingga jam kesembilan (Matius 27:45). Paskah selalu terjadi pada bulan purnama, yang menyingkirkan kemungkinan gerhana matahari pada waktu itu. Bahkan jika gerhana mungkin terjadi, gerhana tidak dapat berlangsung selama tiga jam. Kegelapan matahari ini adalah tanda hukuman dan ketidakpuasan ilahi terhadap apa yang terjadi di Kalvari. Yesus menanggung murka Allah atas dosa selama tiga jam yang kritis itu. Itulah mengapa Yesus berkata, "Allahku , Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Beberapa komentator mengatakan bahwa kegelapan matahari dikirim sebagai tirai untuk menutupi ketelanjangan dan penderitaan Kristus.

Peristiwa supranatural kedua adalah gempa bumi yang besar, dengan kuburan-kuburan terbuka dan orang-orang mati bangkit:

> 51Pada saat itu, tirai bait suci terbelah dua dari atas hingga bawah. Bumi berguncang, batu-batu terbelah 52dan kuburan-kuburan terbuka. Tubuh banyak orang suci yang telah mati dibangkitkan. 53Mereka keluar dari kuburan setelah kebangkitan Yesus dan masuk ke kota suci serta menampakkan diri kepada banyak orang (Matius 27:51-53).

Peristiwa supranatural ketiga terjadi di Bait Suci. Pada saat yang tepat ketika Kristus wafat, tirai Bait Suci yang memisahkan Allah dari manusia terbelah dari atas ke bawah, menandakan tanda dari surga. Tak heran banyak imam yang percaya (Kisah Para Rasul 6:7). Ketika para imam mengetahui apa yang terjadi di Kalvari pada pukul 3 sore, waktu tradisional bagi jemaat untuk menyembelih domba Paskah, banyak di antara mereka yang percaya dan menaruh iman pada Kristus.

Sementara ribuan orang berkumpul di halaman Bait Suci untuk penyembelihan ritual domba Paskah, para pelayan Bait Suci terkejut ketika tangan tak terlihat merobek tirai Bait Suci—kain setebal tangan manusia—di depan mata mereka. Allah merobek tirai itu untuk menunjukkan bahwa jalan menuju kehadiran-Nya terbuka bagi semua orang. Yesus telah menghapus penghalang yang memisahkan Allah dari manusia. Dosa membuat kita tidak dapat menikmati hubungan dengan Allah, dan Yesus telah menebus dosa kita. "Kalvari menunjukkan sejauh mana manusia akan jatuh dalam dosa, dan sejauh mana Allah akan berbuat untuk keselamatan manusia" (H. C. Trumbull).[3]

Hari ini, saya ingin bertanya kepada Anda, seberapa berat hutang Anda? Apakah hutang itu membebani Anda? Mesias telah membayar hutang Anda, tetapi sampai Anda menerima pengampunan, Anda tetap berada dalam dosa, membawa beban yang telah Ia mati untuk menghilangkannya dari Anda.

> Pada tahun 1829, seorang pria dari Philadelphia bernama George Wilson merampok Layanan Pos AS dan membunuh seseorang dalam prosesnya. Wilson ditangkap, diadili, dinyatakan bersalah, dan dijatuhi hukuman gantung. Beberapa teman campur tangan untuknya dan akhirnya mendapatkan pengampunan dari Presiden Andrew Jackson. Namun, ketika diberitahu hal ini, George Wilson menolak untuk menerima pengampunan! Sheriff enggan melaksanakan hukuman—bagaimana dia bisa menggantung seorang pria

[3] Disusun oleh John Blanchard, *Kumpulan Emas, Sebuah Koleksi Kutipan untuk Kristiani,* Dicetak oleh Evangelical Press, Welwyn, Hertfordshire, 1984. Halaman 58.

> yang telah diampuni? Permohonan banding diajukan kepada Presiden Jackson. Presiden yang bingung kemudian meminta bantuan Mahkamah Agung AS untuk menyelesaikan masalah ini. Ketua Mahkamah Agung Marshall menyatakan bahwa pengampunan hanyalah selembar kertas, nilainya tergantung pada penerimaan penerima. Tidak mungkin seseorang yang menghadapi hukuman mati akan menolak pengampunan, tetapi jika ditolak, pengampunan itu tidak sah. George Wilson harus digantung. Akibatnya, George Wilson dieksekusi, meskipun pengampunan itu berada di meja sheriff. Apa yang akan Anda lakukan dengan pengampunan penuh yang ditawarkan kepada Anda oleh Ketua Mahkamah Agung—Tuhan Semesta Alam?[4]

Saya ingin mengakhiri cerita ini dengan refleksi tentang apa yang terjadi ketika para prajurit membagi-bagikan pakaian Kristus. Pertimbangkan ini: para pria ini acuh tak acuh saat Yesus menderita kesakitan untuk mereka. Mereka bermain-main dan tidak peduli dengan penderitaan-Nya. Bagi mereka, itu hanyalah hari biasa. Mereka tidak menyadari bahwa nasib abadi mereka bergantung pada tindakan cinta tanpa pamrih ini. Adegan ini menggambarkan ketidakpedulian dunia terhadap Kristus. Mereka bermain seolah-olah itu tidak penting. Apa pun yang Anda lakukan terkait pengorbanan Kristus, ingatlah bahwa hal itu membutuhkan respons. Apa yang akan Anda pilih untuk dilakukan dengan hadiah ini, pengorbanan ini? Seperti George Wilson, apakah Anda akan meninggalkannya di atas meja? Jika Anda ingin menerima pengampunan Allah untuk dosa-dosa Anda, berdoalah doa berikut ini.

Doa: Bapa, terima kasih atas kasih dan belas kasihan-Mu yang besar, yang Engkau nyatakan dalam Kristus Yesus dan pengorbanan-Nya yang besar bagi aku. Bersihkan aku dari dosa dan buatlah aku baru. Aku menyerahkan hidupku kepada-Mu dan menginginkan kebebasan dari belenggu rohani yang telah mengikatku. Amin!

Keith Thomas
www.groupbiblestudy.com
Facebook: keith.thomas.549
Email: keiththomas@groupbiblestudy.com
YouTube: https://www.youtube.com/@keiththomas7/videos

[4] *1500 Ilustrasi untuk Khotbah Alkitab.* Diedit oleh Michael Green. Diterbitkan oleh Baker Books. Halaman 317.